BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Pengujian Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket uji coba tentang interaksi belajar mengajar guru dan siswa (variabel X) yang disebar kepada para siswa SMKN 2 Kota Bandung Tahun Ajaran 2008/2009 yang telah mengikuti mata pelajaran gambar teknik terdiri dari 97 responden. Data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa (variabel Y) adalah data dokumentasi berupa nilai ujian semester yang diperoleh siswa setelah mengikuti mata pelajaran gambar teknik. Pengumpulan data dilakukan setelah alat instrumen tersebut telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Hasil uji coba validitas angket penelitian dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95% maka item tersebut dinyatakan valid. Ternyata dari 42 item pernyataan terdapat 5 item pernyataan yang tidak valid dan 37 item yang valid. Nomor item yang tidak valid pada variabel X selanjutnya tidak digunakan sebagai tes penilaian untuk pengambilan data. Adapun hasil analisis item pernyataan untuk mengukur variabel X yang dapat dilihat pada Lampiran 5 Hal. 115.

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha, untuk variabel X diperoleh r_{11} = 0,931. Instrumen penelitian interaksi belajar mengajar guru dan siswa reliabel dengan koefesien reliabilitas 0,931 dan menunjukan bahwa instrumen ini memiliki intrepretasi **sangat tinggi**, sesuai dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabe}l$ dengan dk = n – 2 = 95 pada taraf signifikansi α = 0,05 dan tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu tes ini dapat dilakukan dalam penelitian selanjutnya. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada Lampiran 5 Hal. 117.

B. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Data mengenai interaksi belajar mengajar guru dan siswa (variabel X).
2. Data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik di SMKN 2 Kota bandung Tahun Ajaran 2008/2009 program keahlian teknik pemesinan (variabel Y).

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Skor Mentah Variabel X

No	Kelas Interval	f_i
1	107-113	4
2	114-120	8
3	121-127	14
4	128-134	21
5	135-141	24
6	142-148	10
7	149-155	10
8	156-162	6
Jumlah		97

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Mentah Variabel Y

No	Kelas Interval	f_i
1	5 – 5,5	2
2	5,6 – 6,0	9
3	6,1 – 6,5	16
4	6,6 – 7,0	28
5	7,1 – 7,5	16
6	7,6 – 8,0	14
7	8,1 – 8,5	9
8	8,6 – 9,0	3
Jumlah		97

Data-data tersebut yang diperoleh di atas merupakan skor mentah data interaksi belajar mengajar guru dan siswa yang diperoleh dari jawaban-jawaban item pernyataan instrumen setiap responden serta data hasil belajar setiap siswa pada mata pelajaran gambar teknik yang diperoleh dari guru yang bersangkutan, yang kemudian dikonversi menjadi T-skor seperti pada Lampiran 6. Hal. 120. Nilai T-skor adalah yang selanjutnya dianalisis.

C. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik dan selanjutnya analisis data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis. Cara yang digunakan dialakukan dengan menggunakan statistik parametrik dengan terlebih dahulu memenuhi asumsi normalitas.

1. Uji Normalitas Distribusi Frekuensi

a. Uji Normalitas Distribusi Frekuensi Untuk Variabel X

Perhitungan uji normalitas distribusi frekuensi variabel X dilakukan dengan uji Chi-Kuadrat. Dari hasil perjitungan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nilai Statistik Variabel X

No.	Statistik	Variabel X
1.	Jumlah sampel (n)	97
2.	Skor tertinggi	75
3.	Skor terendah	28
4.	Rata-rata skor	50,05
5.	Standar deviasi	9,92

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Data Variabel X

No.	Kelas Interval	X_i	f_i	$f_i \cdot X_i$	$(X_i\text{-Mean})$	$(X_i\text{-Mean})^2$	$fi.(X_i\text{-Mean})^2$
1	28 - 33	30,5	5	152,5	-19,55	382,203	1911,01
2	34 - 39	36,5	7	255,5	-13,55	183,603	1285,22
3	40 - 45	42,5	21	892,5	-7,55	57,0025	1197,05
4	46 - 51	48,5	24	1164	-1,55	2,4025	57,66
5	52 - 57	54,5	18	981	4,45	19,8025	356,445
6	58 - 63	60,5	11	665,5	10,45	109,203	1201,23
7	64 - 69	66,5	9	598,5	16,45	270,603	2435,42
8	70 - 75	72,5	2	145	22,45	504,003	1008,01
Σ		**-**	**97**	**4854,5**			**9452,04**
Mean		**50,05**					
SD		**9,92**					

Tabel 4.5
Distribusi Chi-Kuadrat Variabel X

No	Kelas Interval	f_i	BK	Z	L_o	L_i	e_i	χ^2
			27,5	-2,27	0,4884			
1	28-33	5				0,0359	3,7442	0,661
			33,5	-1,67	0,4525			
2	34-39	7				0,0971	9,4187	0,621
			39,5	-1,06	0,3554			
3	40-45	21				0,1782	17,2854	0,798
			45,5	-0,46	0,1772			
4	46-51	24				0,2368	22,9696	0,046
			51,5	0,15	0,0596			
5	52-57	18				0,2138	20,7386	0,362

6	58-63	11	57,5	0,75	0,2734	0,1397	13,5509	0,480
7	64-69	9	63,5	1,36	0,4131	0,619	6,0043	1,495
8	70-75	2	69,5	1,96	0,475	0,0199	1,9303	0,003
			75,5	2,57	0,4949			
	Σ	**97**	**-**	**-**	**-**	**-**	**95,380**	**4,466**
	Mean	**50,05**						

Hasil perhitungan uji normalitas distribusi frekuensi variabel X diperoleh harga χ^2 sebesar 4,466. Hasil perhitungan chi-kuadrat tersebut selanjutnya dibandingkan dengan tabel χ^2, maka diadapat $\chi^2_{(0,95)\ (7)}$ = 14, 067. Ternyata $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil penyebaran skor untuk variabel X berdistribusi normal pada taraf signifikansi α = 0,05 taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan dk = 1. Maka dengan demikian perhitungan selanjutnya untuk variabel X (interaksi belajar mengajar guru dan siswa) menggunakan statistik parametrik.

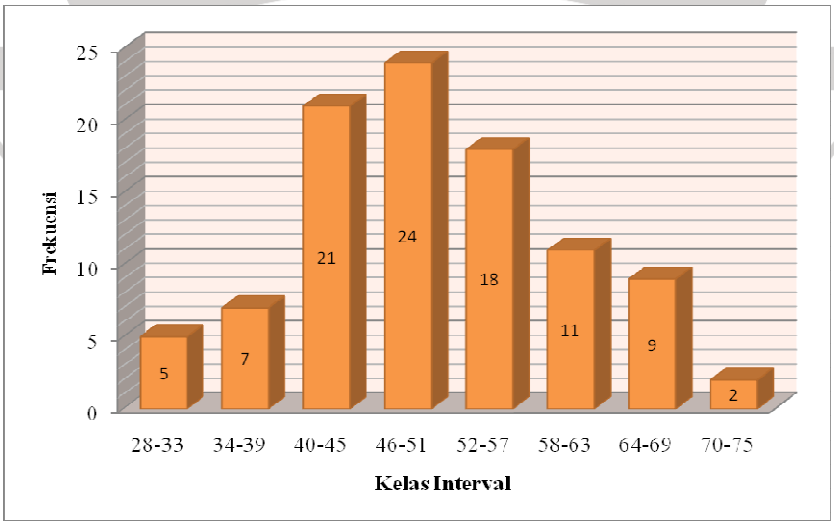

Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Data Variabel X

b. Uji Normalitas Distribusi Frekuensi Untuk Variabel Y

Perhitungan uji normalitas distribusi frekuensi variabel Y dilakukan dengan uji Chi-Kuadrat. Dari hasil perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6
Nilai Statistik Variabel Y

No.	Statistik	Variabel X
1.	Jumlah sampel (n)	97
2.	Skor tertinggi	72
3.	Skor terendah	25
4.	Rata-rata skor	49,89
5.	Standar deviasi	9,02

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Data Variabel Y

No	Kelas Interval	X_i	f_i	$f_i \cdot X_i$	$(X_i\text{-Mean})$	$(X_i\text{-Mean})^2$	$fi.(X_i\text{-Mean})^2$
1	25 - 30	27,5	2	55	-22,39	501,31	1002,62
2	31 - 36	33,5	5	167,5	-16,39	268,63	1343,16
3	37 - 42	39,5	13	513,5	-10,39	107,95	1403,38
4	43 - 48	45,5	19	864,5	-4,39	19,27	366,17
5	49 - 54	51,5	30	1545	1,61	2,59	77,76
6	55 - 60	57,5	17	977,5	7,61	57,91	984,51
7	61 - 66	63,5	8	508	13,61	185,23	1481,86
8	67 - 72	69,5	3	208,5	19,61	384,55	1153,66
Σ		**-**	**97**	**4840**	**-**	**-**	**7813,11**
Mean		**49,89**					
SD		**9,02**					

Tabel 4.8
Distribusi Chi-Kuadrat Variabel Y

No	Kelas Interval	f_i	Bk	Z	L_o	L_i	e_i	χ^2
			24,5	-2,81	0,4975			
1	25 - 30	2				0,0133	1,2901	0,391
			30,5	-2,15	0,4842			
2	31 - 36	5				0,0536	5,1992	0,008
			36,5	-1,48	0,4306			
3	37 - 42	13				0,1367	13,2599	0,005
			42,5	-0,82	0,2939			
4	43 - 48	19				0,2343	22,7271	0,611
			48,5	-0,15	0,0596			
5	49 - 54	30				0,2546	24,6962	1,139
			54,5	0,51	0,195			
6	55 - 60	17				0,1860	18,042	0,060
			60,5	1,18	0,381			
7	61 - 66	8				0,0861	8,3517	0,015
			66,5	1,84	0,4671			
8	67 - 72	3				0,0269	2,6093	0,059
			72,5	2,51	0,494			
	Σ	**97**	**-**	**-**	**-**	**-**	**95,380**	**2,287**
	Mean	**49,89**						

Hasil perhitungan uji normalitas distribusi frekuensi variabel Y diperoleh harga χ^2 sebesar 2,287. Hasil perhitungan chi-kuadrat tersebut selanjutnya dibandingkan dengan tabel χ^2, maka diadapat $\chi^2_{(0,95)\,(7)}$ = 14, 067. Ternyata $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil penyebaran skor untuk variabel Y berdistribusi normal pada taraf signifikansi α = 0,05 taraf kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan dk = 1. Maka dengan demikian perhitungan selanjutnya untuk variabel Y (Hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik) menggunakan statistik parametrik.

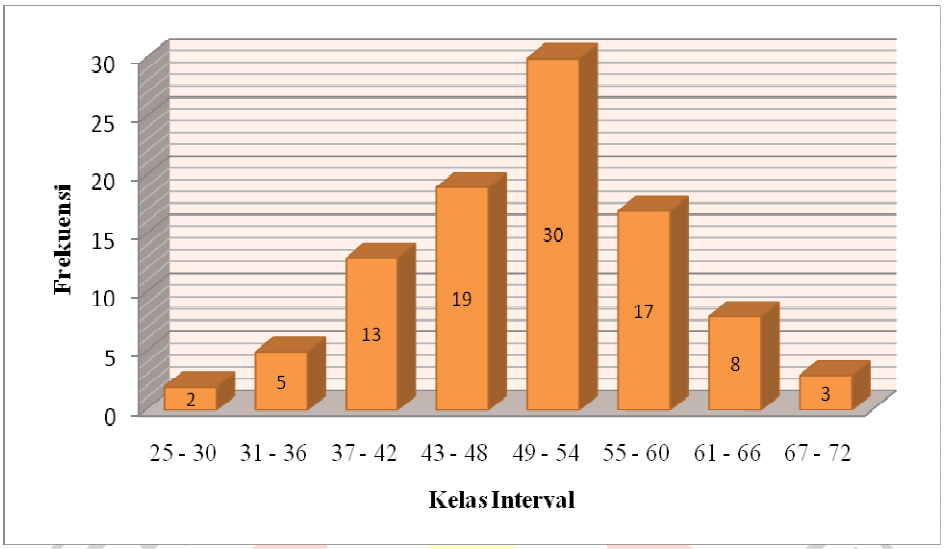

Gambar 4.2 Diagram Distribusi Frekuensi Data Variabel Y

2. Uji Linieritas Regresi

Agar dapat meramalkan bagaimana hasil belajar bila interaksi belajar mengajar guru dan siswa pada mata pelajaran gambar teknik dinaikkan atau diturunkan, maka perlu dilakukan analisis regresi yang terlebih dahulu harus ditentukan persamaan regresinya. Data dari hasil penelitian perlu disusun ke dalam tabel, untuk lebih jelasnya tertera pada Lampiran 8 hal. 133. Setelah dibuat tabel tersebut maka dapat ditentukan harga-harga dari a dan b dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y).(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$ (Sugiyono, 2007: 262)

Setelah menggunakan rumus diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi untuk variabel X yaitu interaksi belajar mengajar guru dan siswa dengan hasil belajar adalah $\overline{Y}$ = 15,664 + 0,687. X. Hasil kelinieran regresi untuk uji F_{hitung}

sebesar 84,79, dengan signifikansi α = 0,05, derajat kebebasan (dk) pembilang = 1 dan derajat kebebasan (dk) penyebut = 95 didapat F_{tabel} = 3,94. Ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 84,79 > 3,94. Maka dengan demikian maka koefesien arah regresi signifikan pada taraf nyata 0,05 dan model regresi terbukti linier karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 1,25 < 1,59, dengan (dk) pembilang = 37 dan (dk) penyebut = 58. Kesimpulan dari persamaan yang diperoleh diatas berarti hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik akan naik, bila interaksi belajar mengajar guru dan siswa ditingkatkan.

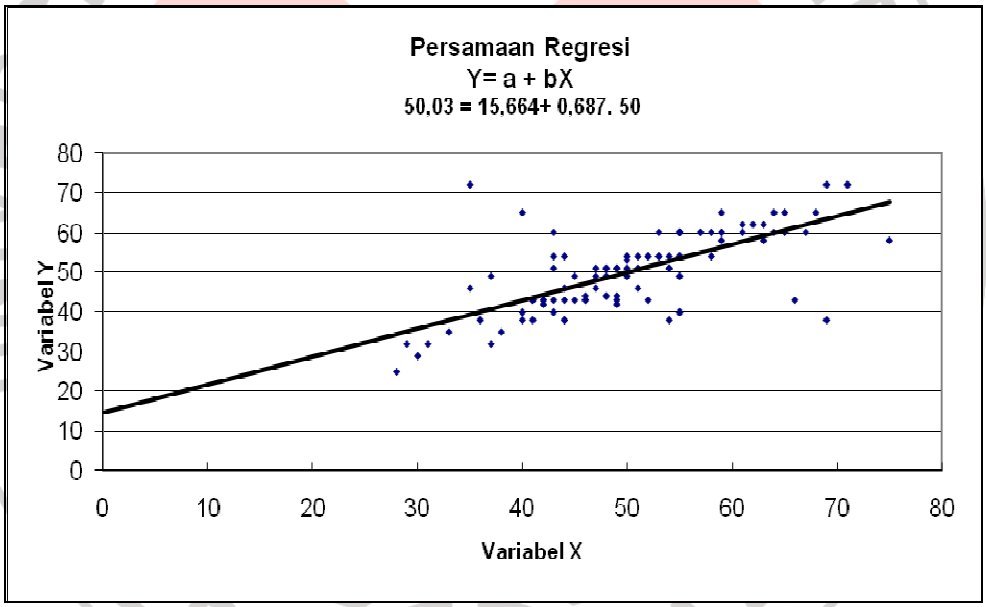

Gambar 4.3 Persamaan Garis Regresi

3. Uji Korelasi

Analisis korelasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel X (interaksi belajar mengajar guru dan siswa) dengan Variabel Y (hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik). Di dalam penelitian ini jenis statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, karena data penelitian

berdistribusi normal. Jenis analisis parametrik yang digunakan adalah korelasi *product moment*.

Hasil perhitungan koefesien korelasi *product moment* diperoleh data r sebesar 0,687. Angka ini menunjukkan derajat hubungan antara variabel X (interaksi belajar mengajar guru dan siswa) dengan variabel Y (hasil belajar pada mata pelajaran gambar teknik). Cara mengetahui bagaimana derajat keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut, maka nilai tersebut dikonsultasikan pada tabel kriteria penafsiran nilai r (Riduwan, 2007: 138), dengan demikian nilai 0,687 berada pada korelasi tinggi. Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 8 hal. 145.

4. Gambaran Variabel Penelitian

a. Gambaran Variabel X Interaksi Belajar Mengajar Guru dan Siswa

Gambaran umum interaksi belajar mengajar guru dan siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMKN 2 Kota Bandung, dapat dilihat dari gambaran/kecenderungan variabel X dibawah ini:

Jumlah responden	: 97 orang	$X_{rata\text{-}rata}$	: 50,05
Skor Maksimum	: 75	SD	: 9,92
Skor Minimum	: 28		

Tabel 4.9
Gambaran Nyata/Kecenderungan Variabel X

No	Skala Data	Skor	Rentang	Kriteria	f	%
1	$X_{rata\text{-}rata}$ + 1,5 SD	64,93	X > 64,93	Sangat Baik	9	9,28%
2	$X_{rata\text{-}rata}$ + 0,5 SD	55,01	64,93 > X ≥ 55,01	Baik	15	15,46%
3	$X_{rata\text{-}rata}$ – 0,5 SD	45,09	55,01 > X ≥ 45,09	Cukup Baik	40	41,24%
4	$X_{rata\text{-}rata}$ – 1,5 SD	35,17	45,09 > X ≥ 35,17	Kurang Baik	26	26,80%
5			X < 35,17	Sangat rendah	7	7,22%
Jumlah					**97**	**100%**

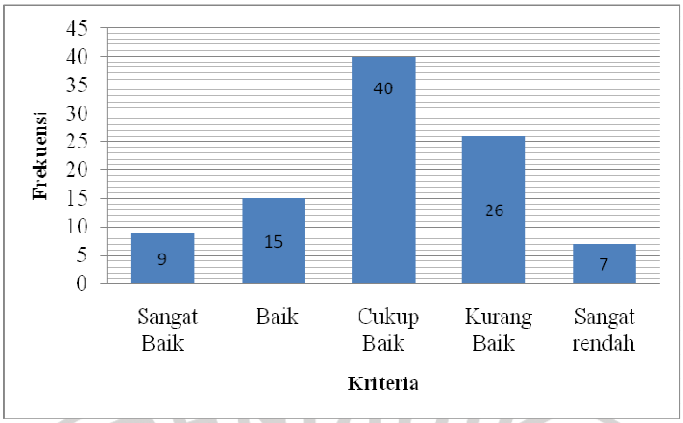

Gambar 4.4 Distribusi Gambaran Data Variabel X

Berdasarkan hasil perhitungan uji kecenderungan diperoleh gambaran umum interaksi belajar mengajar guru dan siswa terkonsentrasi sangat baik sebesar 9 responden, baik sebanyak 15 responden, cukup baik sebanyak 40 responden, kurang baik sebanyak 26 responden dan sangat rendah sebanyak 7 responden.

b. Gambaran Variabel Y Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik

Gambaran umum pencapaian hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMKN 2 Kota Bandung dapat dilihat dari gambaran/kecenderungan variabel Y dibawah ini:

Jumlah responden	: 97 orang	$X_{rata\text{-}rata}$	: 49,89
Skor Maksimum	: 72	SD	: 9,02
Skor Minimum	: 25		

Tabel 4.10
Gambaran Nyata/Kecenderungan Variabel Y

No	Skala Data	Skor	Rentang	Kriteria	f	%
1	$X_{rata\text{-}rata}$ + 1,5 SD	63,42	X > 63,42	Sangat Baik	8	8,25%
2	$X_{rata\text{-}rata}$ + 0,5 SD	54,40	63,42 > X ≥ 54,40	Baik	20	20,62%
3	$X_{rata\text{-}rata}$ – 0,5 SD	45,38	54,40 > X ≥ 45,38	Cukup Baik	34	35,05%
4	$X_{rata\text{-}rata}$ – 1,5 SD	36,36	45,38 > X ≥ 36,36	Kurang Baik	28	28,87%
5			X < 36,36	Sangat Rendah	7	7,22%
Jumlah					**97**	**100%**

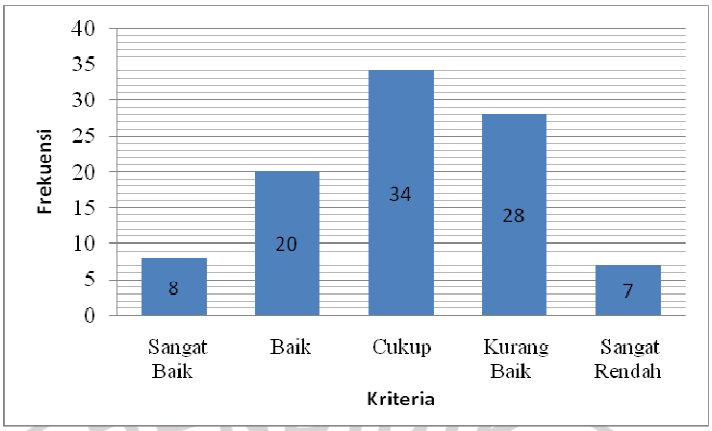

Gambar 4.5 Distribusi Gambaran Data Variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan uji kecenderungan diperoleh gambaran umum pencapaian hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik, sangat tinggi sebesar 8 responden, tinggi sebanyak 20 responden, cukup sebanyak 34 responden, kurang sebanyak 28 responden dan rendah sebanyak 7 responden. Berikut hasil persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik berdasarkan blangko nilai yang diperoleh dari guru yang bersangkutan.

5. Presentase Variabel X dan Variabel Y

a. Persentase Tingkat Interaksi Belajar Mengajar Guru dan Siswa (Variabel X)

Hasil penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian nomor satu yaitu bagaimana tingkat interaksi belajar mengajar guru dan siswa baik pada aspek dan sub aspek dari interaksi belajar mengajar guru dan siswa, dihitung dengan metode perhitungan persentase. Setelah dikonsultasikan dengan tabel intrepretasi skor, gambaran tingkat interaksi belajar mengajar guru dan siswa termasuk pada kategori baik dengan persentase 70,88%, sedangkan pengaruh dari masing-masing aspek mengenai interaksi belajar mengajar pada tahap pra-instruksional sebanyak

74,76%, mengenai interaksi belajar mengajar pada tahap instruksional sebanyak 71,51%, mengenai interaksi belajar mengajar pada tahap evaluasi dan tindak lanjut sebanyak 64,51 %. Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 8 Hal. 150.

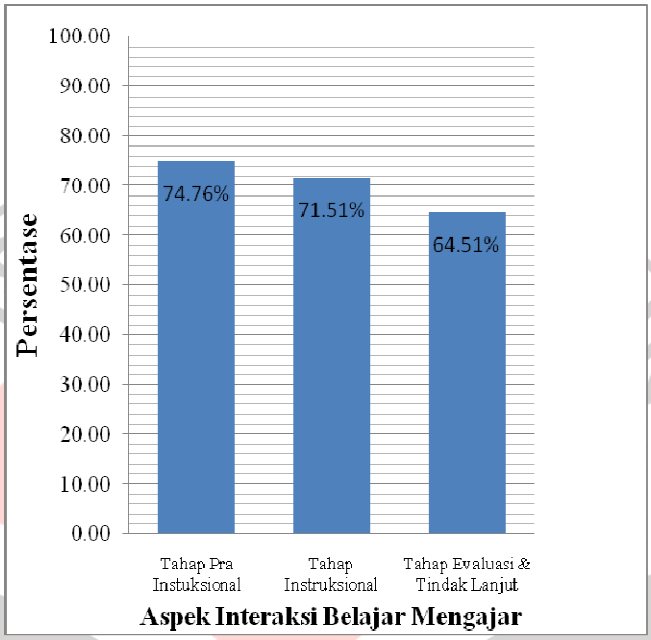

Gambar 4.6 Persentase Aspek Interaksi Belajar Mengajar

Persentase interaksi belajar mengajar pada tahap pra-instruksional dengan sub aspek A (menanyakan dan mencatat kehadiran siswa), B (bertanya kepada siswa, sampai dimana pembahasan materi sebelumnya, C (mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah diberikan sebelumnya), D (memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi sebelumnya) dan E (mengulang kembali materi sebelumnya) dapat dilihat pada tabel berikut:

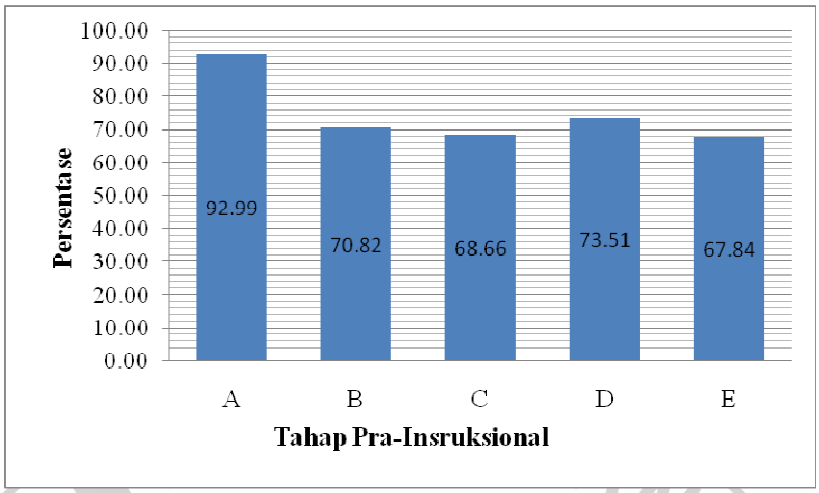

Gambar 4.7 Persentase Interaksi Belajar Mengajar Pada Tahap Pra-Instruksional

Persentase interaksi belajar mengajar pada tahap instruksional dengan sub aspek A (menjelaskan tujuan pengajaran yang akan dicapai), B (menuliskan pokok materi yang akan dibahas), C (membahas pokok materi yang telah dituliskan), D (memberikan contoh-contoh tentang materi yang dibahas dan memberikan pertanyaan tentang materi yang dibahas), E (penggunaan media/alat bantu pengajaran untuk memperjelas setiap pokok materi) dan F (menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi) dapat dilihat pada tabel berikut:

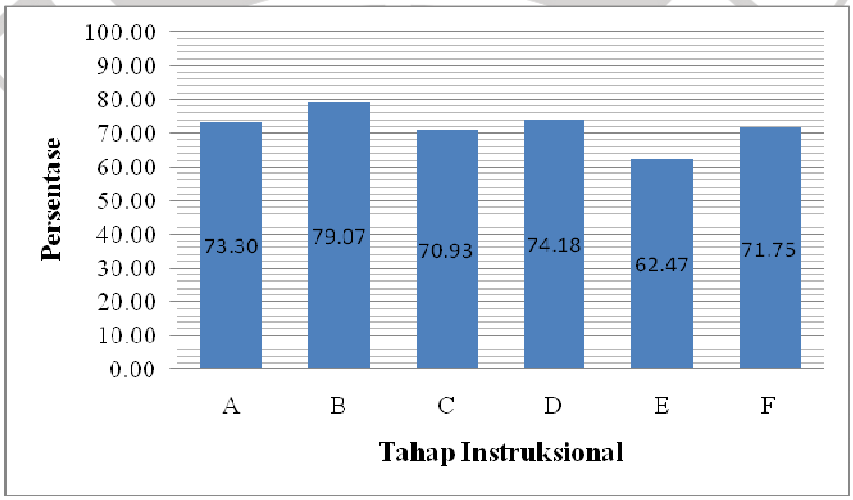

Gambar 4.8 Persentase Interaksi Belajar Mengajar Pada Tahap Instruksional

Persentase interaksi belajar mengajar pada tahap evaluasi dan tindak lanjut dengan sub aspek A (mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai pokok materi yang telah dibahas, B (mengulang materi yang belum dikuasai oleh siswa, C (memberikan tugas/pekerjaan rumah) dan D (memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya) dapat dilihat pada tabel berikut:

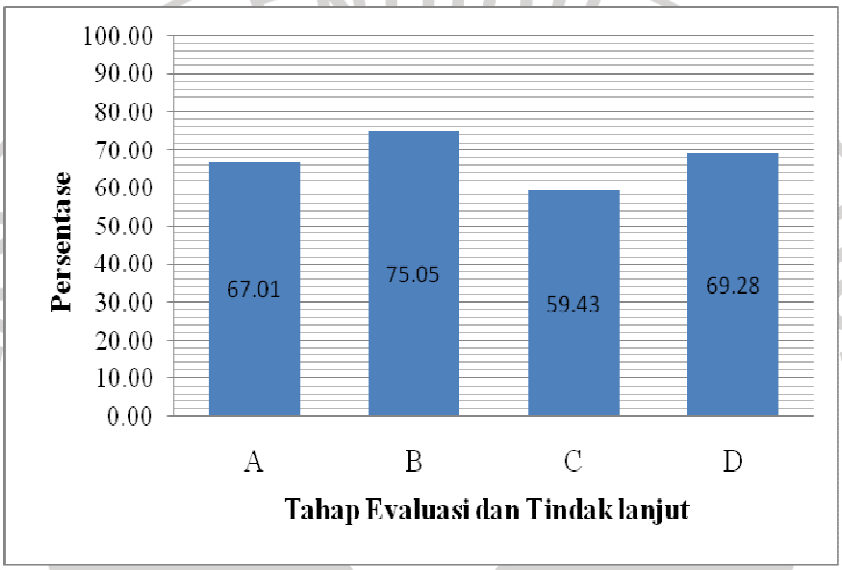

Gambar 4.9 Persentase Interaksi Belajar Mengajar
Pada Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

b. Persentase Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik (Variabel Y)

Hasil penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian nomor dua yaitu bagaimana tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik, dihitung dengan metode perhitungan persentase. Setelah dikonsultasikan dengan tabel intrepretasi skor, gambaran tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik siswa termasuk pada kategori baik dengan persentase 79,08%.

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menerima atau menolak hipotesis dan ada atau tidaknya hubungan dari variabel penelitian yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

"Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi belajar mengajar guru dan siswa dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMKN 2 Kota Bandung".

Hipotesis di atas, kemudian dijabarkan ke dalam bentuk hipotesis statistik menjadi sebagai berikut:

H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan interaksi belajar mengajar guru dan siswa dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMKN 2 Kota Bandung."

H_1 : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan interaksi belajar mengajar guru dan siswa dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMKN 2 Kota Bandung.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t-student, diperoleh harga t_{hitung} = 9,208 harga tersebut dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan dk = n – 2 = 95 dengan taraf kepercayaan 95% (taraf signifikansi α = 0,05) maka harga t tabel pada n = 95 adalah 1,658. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_o ditolak dan sebaliknya hipotesis statistik H_1 diterima, yaitu: "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan interaksi belajar mengajar guru dan siswa dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMKN 2 Kota Bandung".

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara terperinci, mengacu pada teori-teori maupun konsep-konsep yang relevan. Berdasarkan pengolahan data dengan statistik diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel X (Interaksi Belajar Mengajar Guru dan Siswa)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa interaksi belajar mengajar guru dan siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMKN 2 Kota Bandung Tahun ajaran 2008/2009 berada pada kategori baik dengan tingkat presentase 70,88%. Jadi, dapat dikatakan bahwa interaksi belajar mengajar guru dan siswa sudah berjalan dengan baik, tetapi ada juga sebagian siswa yang kurang dapat berinterkasi dengan gurunya yang disebabkan oleh siswa ragu untuk bertanya dan berpendapat kepada gurunya. Bila dilihat dari aspeknya seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2007: 225) bahwa ”secara umum ada tiga pokok tahapan dalam kegiatan belajar mengajar, yakni tahap pembukaan (pra-instruksional), tahap pengajaran (instruksional) dan tahap penutup pembelajaran (evaluasi dan tindak lanjut).”

Tahap pra-instruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar. Tujuan tahap ini, pada hakikatnya adalah mengungkapkan kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya dan menumbuhkan kondisi belajar dalam hubungannya dengan pelajaran hari itu. Kegiatan ini akan mempengaruhi keberhasilan siswa. Hasil sebaran angket mengungkapkan 92,99% responden berpendapat bahwa sebelum pelajaran

dimulai, guru menanyakan/mencatat kehadiran siswa dan siswa menyimak/mendengarkan. Sebanyak 70,82% responden berpendapat bahwa guru menanyakan sampai dimana pembahasan materi sebelumnya dan siswa menjawabnya. Sebanyak 68,66% responden berpendapat bahwa guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah diberikan sebelumnya dan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sebanyak 73,51% responden berpendapat bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dikuasai dari pelajaran sebelumnya dan siswa bertanya kepada guru tentang materi sebelumnya. Sebanyak 67,84% responden berpendapat bahwa sebelum masuk ke materi baru, guru mengulang kembali materi sebelumnya secara singkat dan siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Tahap kedua adalah tahap instruksional atau tahap inti pembelajaran yang merupakan tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Hasil sebaran angket diketahui bahwa 73,30% guru menjelaskan tujuan dari materi yang akan disampaikan dan siswa memperhatikan dengan sunguh-sunguh. Sebanyak 79,07% responden berpendapat bahwa guru menuliskan pokok-pokok materi yang akan dibahas dan siswa mencatat materi yang dituliskan oleh guru. Sebanyak 70,93% responden berpendapat bahwa guru membahas kembali pokok materi yang telah dibahas, siswa langsung bertanya kepada guru dan kepada teman jika ada yang tidak dimengerti serta guru membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi. Sebanyak 74,18% responden berpendapat bahwa pada setiap pokok materi yang dibahas, guru memberikan

contoh-contoh dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa serta siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sebanyak 62,47% responden berpendapat bahwa pada saat guru memberikan pertanyaan tugas kepada siswa, pada saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan pada saat menjelaskan pokok materi guru menggunakan media (alat bantu pengajaran). Sebanyak 71,75% responden berpendapat bahwa guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pokok materi yang telah dibahas, menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi dan siswa bertanya kepada guru bila belum mengerti.

Tahapan yang ketiga adalah tahap evaluasi dan tindak lanjut dalam pembelajaran. Tujuan tahap ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional). Berdasarkan sebaran angket, 67,01% responden berpendapat bahwa siswa berdiskusi dengan teman dalam kelompok membahas kesimpulan materi yang telah dibahas dan bertanya kepada guru bila belum mengerti tentang soal-soal yang diberikan. Sebanyak 75,05% responden berpendapat bahwa guru mengulang materi yang belum dikuasai oleh siswa. Sebanyak 59,43% responden berpendapat bahwa guru memberikan tugas/pekerjaan rumah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan bimbingan dan siswa melakukan bimbingan serta bertanya kepada guru bila ada yang tidak mengerti. Sebanyak 69,28% responden berpendapat bahwa guru mengakhiri pelajaran dengan memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

2. Variabel Y (Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat pecapaian hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMKN 2 Kota Bandung tahun ajaran 2008/2009 berada pada tingkat presentase 79,08%. Jadi, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan hal di atas, bisa dikatakan bahwa sebagian siswa telah mampu memenuhi kriteria penilaian mata pelajaran Gambar Teknik, dengan kata lain siswa telah memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran Gambar teknik dengan baik. Tetapi, masih ada sebagian siswa yang belum mampu memenuhi kriteria penilaian mata pelajaran Gambar Teknik, misalnya dengan tidak dapat menyelesaikan Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) dan menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran Gambar teknik dengan baik yang disebabkan oleh rendahnya motivasi, minat, kemampuan, usaha belajar siswa, guru yang kurang kreatif dalam proses pembelajaran, kondisi fisiologis siswa dan lingkungan belajar siswa itu sendiri.

Jika dilihat dari faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas, interaksi belajar mengajar ini memberikan pengaruh yang positif tehadap hasil belajar siswa. Melihat interaksi belajar mengajar guru dan siswa yang baik, ini akan berakibat hasil belajar siswanya menjadi baik pula. Ternyata berdasarkan hasil temuan interaksi belajar mengajar guru dan siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran Gambar Teknik di SMKN 2 Kota Bandung terdapat hubungan dan pengaruh yang positif dan signifikan. Meskipun tingkat hubungan dan pengaruh

yang diberikan dalam kategori tinggi setidaknya memberikan pengaruh yang positif.

Hasil temuan penelitian ini didukung oleh Wiryawan (1990: 94) yang menyatakan bahwa "interaksi belajar mengajar yang melahirkan hubungan yang manis, memungkinkan terjadinya peningkatan kualitas atau hasil belajar." Selain itu Djamarah (2006: 4) mengatakan bahwa, "interaksi antara pendidik dengan peserta didik terjadi karena saling membutuhkan, anak didik ingin belajar dan pendidik ingin membina dan membimbing anak didik dengan memberikan sejumlah ilmu kepada anak didik yang membutuhkan."

Berdasarkan dari kedua pernyataan diatas dapat dilihat bahwa interaksi belajar mengajar guru dan siswa bertujuan untuk penyampaian ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, bila interaksi tersebut berjalan dengan baik memungkinkan terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian ini secara garis besar dapat disimpulkan bahwa interaksi belajar mengajar guru dan siswa memberikan hubungan dan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik di SMKN 2 Kota Bandung.

3. Hubungan Variabel X (Interaksi Belajar Mengajar Guru dan Siswa) dengan Variabel Y (Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Gambar Teknik)

Arah serta derajat hubungan interaksi belajar mengajar guru dan siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik di SMKN 2 Kota Bandung dinyatakan dengan koefesien korelasi sebesar 0,687 dan apabila diinterprestasikan pada indeks derajat korelasi, maka harga koefesien korelasi

sebesar 0,687 berada pada kategori tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Riduwan 2007: 138) menyatakan bahwa: “Tingkat derajat korelasi dikatakan tinggi apabila 0,60 - 0,799”, oleh karena itu interaksi belajar mengajar guru dan siswa mempunyai hubungan yang tinggi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik di SMKN 2 Kota Bandung.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t-student, diperoleh hasil sebesar 9,208 dengan taraf kepercayaan 95% (taraf signifikansi α = 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_1 diterima. Pembuktian hipotesis memberikan hasil penelitian yang sama yang berbunyi: “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan interaksi belajar mengajar guru dan siswa dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Gambar Teknik di SMKN 2 Kota Bandung”